

IMPLEMENTASI METODE AUDIO-LINGUAL TERHADAP KEMAMPUAN PRONUNCIATION BAHASA INGGRIS KELAS IV SDN PANDEANLAMPER 04

¹Rifda Ananing Sekarjene, ²Mira Azizah, ³Susi Handayaningsih

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

³SDN Pandeanlamper 04, Kota Semarang

rifdaananing@gmail.com, miraazizah@upgris.ac.id, susihandayaningsih0867@gmail.com

Phone number author : +6285743100198, +6285333799987, +6281390772227

Abstrak

Pengajaran bahasa Inggris yang efektif membutuhkan kemampuan pelafalan yang baik. Penguasaan pelafalan atau *pronunciation* yang benar merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Kendala dalam aspek pelafalan kata (*pronunciation*) menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan pada kemampuan *pronunciation* pada siswa dengan menggunakan metode Audio-Lingual pada Kelas 4 SDN Pandeanlamper 04. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data nilai yang ditunjukkan pada hasil praktik siswa dalam kemampuan *pronunciation* meliputi vowel dengan rata-rata nilai sebesar 75,9 dan fluency sebesar 75,3. Serta berdasarkan data observasi dan angket, siswa merasa terbantu dan antusias pada pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode Audio-Lingual terhadap kemampuan *pronunciation* mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Audio-Lingual terhadap kemampuan *pronunciation* siswa kelas 4 SDN Pandeanlamper 04 menunjukkan hasil yang positif.

Kata Kunci: Metode Audio-Lingual, Kemampuan *Pronunciation*, Pelafalan

Abstract

Effective English language teaching requires good pronunciation skills. Mastery of correct pronunciation is a crucial aspect of English language learning for elementary school students. Challenges in the aspect of word pronunciation serve as the background for this research. The aim of this study is to describe the implementation of English language instruction that emphasizes pronunciation skills among students using the Audio-Lingual method in the second semester of Grade 4 at SDN Pandeanlamper 04. The research method employed in this study is descriptive qualitative. The data on students' performance in pronunciation skills indicate an average score of 75.9 for vowels and 75.3 for fluency. Additionally, based on observation data and questionnaires, students reported feeling supported and excited in their English language learning through the use of the Audio-Lingual method in enhancing their pronunciation skills. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Audio-Lingual method positively impacts the pronunciation abilities of Grade 4 students at SDN Pandeanlamper 04.

Keywords: Audio-Lingual Method, Pronunciation Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era digital memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada. (Fauziah et al., 2024) Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, peran pendidikan menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung dan kompetitif. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris pada era digital menjadi penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkompetisi di dunia yang semakin terbuka dan dinamis. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Suhardiana (2019) yang menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar bahasa Inggris dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan seru khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Pada kurikulum Merdeka di sekolah dasar, kemampuan pelafalan dalam berbicara dengan jelas dan benar atau yang lebih dikenal dalam istilah bahasa Inggris yaitu pronunciation, menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk diperkuat. Menurut Luthfia (2014) dalam era globalisasi, di mana komunikasi lintas budaya menjadi hal yang umum, kemampuan berbicara dengan jelas dan benar menjadi kunci untuk berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang.

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam aktivitas kita sehari-hari. Tanpa komunikasi, kita akan tertinggal. Menurut Maduwu, B (2016) komunikasi dalam bahasa asing bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang pengetahuan dan budaya. Bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan bagi yang lebih muda, dalam hal ini; pelajar mulai dari pemula hingga sekolah menengah atas. Dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Inggris, tidak lepas dari kemampuan berbicara. Karena itu penting untuk komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Dengan berbicara dengan baik kita dapat memahami komunikasi dalam bahasa Inggris dengan mudah.

Menurut Erdila (2019), Bahasa merupakan alat komunikasi yang esensial bagi interaksi manusia. Tanpa bahasa, interaksi dengan orang lain tidak mungkin. Keterbatasan dalam bahasa Inggris dapat mengakibatkan kehilangan kesempatan dalam era globalisasi. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memungkinkan komunikasi lintas budaya dan memberikan akses mudah ke dunia informasi dan teknologi. Pada tingkat sekolah dasar, anak-anak dapat memperoleh dasar pengetahuan bahasa Inggris yang lebih baik, yang memungkinkan mereka menerima informasi dengan baik, membentuk karakter, dan

berkomunikasi dengan jelas. Menguasai bahasa Inggris dapat memberikan kesempatan yang lebih terbuka bagi siswa untuk mengembangkan diri dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir di masa depan.

Sejarah dan konteks penelitian dalam pembelajaran berbicara aspek pronunciation bahasa Inggris di sekolah dasar menunjukkan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Indriyani et.al (2022) dimana untuk menyikapi tantangan ini, dalam proses pembelajaran guru harus terus berinovasi agar siswa dapat terlibat aktif. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam melafalkan kata-kata dengan benar, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman saat berkomunikasi dengan lawan bicara. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara bahasa asli siswa dengan bahasa Inggris, terutama dalam hal pengucapan vokal, konsonan, dan intonasi.

Hasil wawancara dengan guru pengampu yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas 4 adalah bidang pelafalan sebuah kata (*pronunciation*). Sebagaimana diketahui bahwa dalam bahasa Inggris bentuk tulisan sangatlah berbeda dengan pelafalannya. Untuk itu, dalam mempelajari keragaman kemampuan siswa, diharapkan seorang guru dapat menggunakan metode pengajaran bahasa Inggris seefisien dan seefektif mungkin.

Pronunciation pada bahasa Inggris ialah ilmu yang mempelajari teknik melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris. *Pronunciation* menurut Botley, 2017 merupakan aspek penting karena banyak bunyi dan kata dalam bahasa Inggris yang sulit untuk diucapkan dengan benar. Menjaga pelafalan dengan benar dapat membantu menguasai bahasa Inggris lebih cepat dan menjadi lebih fasih. Jika sering melakukan latihan *pronunciation* dalam bahasa Inggris dengan benar, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan komunikasi (Botley, 2017). Untuk menguasai *English Pronunciation*, siswa pada umumnya perlu berlatih atau mempraktikkan mengucapkan kosa kata bahasa Inggris. Namun, sebelum bisa mengucapkan bunyi atau intonasi kata dengan benar, kita perlu mendengar dulu dari pengajar yang mengetahui pelafalan kosa kata dengan benar.

Pemilihan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran tentu akan menentukan seberapa efektif dan bermaknanya suatu pembelajaran. Dalam hal ini, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap kemampuan *pronunciation* ialah metode Audio-Lingual. Metode ini adalah metode yang pelaksanaannya berfokus pada

kegiatan pelatihan, drill, menghafal kosa kata, kalimat dan membaca teks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sami (2014).

Selain itu, metode Audio-Lingual juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui penggunaan bahasa ibu untuk penjelasan. Hal ini sangat penting karena siswa dapat lebih mudah memahami konsep bahasa asing dengan menggunakan bahasa yang mereka fahami. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dengan kecepatan normal, peduli dengan hal-hal biasa yang terjadi di sekitar pembicaraannya, dan mampu berbicara dalam pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang tepat (Abdul, 2016)

Secara keseluruhan, metode Audio-Lingual memiliki empat tujuan utama dalam pembelajaran pronunciation di sekolah dasar. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami bahasa asing ketika berbicara dengan kecepatan normal, peduli dengan hal-hal biasa yang terjadi di sekitar pembicaraannya, mampu berbicara dalam pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang tepat, serta tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi cetak. Dengan berbagai teori dan dasar yang mendukungnya, metode Audio-Lingual tetap menjadi metode pengajaran bahasa asing yang dominan di sekolah dasar karena kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan pronunciation siswa dengan lebih efektif (Yani, 2016).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Salah satu metode penelitian yang tepat adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Yusuf dalam Khoirudin et. Al (2022) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dari makna yang ditafsirkan secara ilmiah, sistematis dan bersifat naratif. Adapun tujuan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode Audio-Lingual terhadap kemampuan *pronunciation* pada pelajaran bahasa Inggris kelas IV. Metode Audio-Lingual ini dianggap sangat sesuai untuk menambah kosakata siswa sekolah dasar karena siswa dapat dengan mudah mengingat dan memperkuat memori serta mengasah kemampuan berbicara secara efektif. Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 04.

Penelitian ini melibatkan 24 siswa. Terdiri dari 8 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pelatihan ini dilaksanakan melalui 3 sesi, diantaranya; penyampaian materi, praktik penguasaan kosakata yang difokuskan pada kemampuan *pronunciation* dalam bahasa Inggris menggunakan metode audio-lingual dan quiz.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode yang berbeda yaitu observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang dilakukan secara langsung, dokumentasi dengan menggunakan instrumen daftar nilai praktik *pronunciation* siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 04, serta angket dengan menggunakan instrumen lembar angket.

Uji keabsahan menggunakan metode Uji kredibilitas triangulasi teknik membandingkan dan memverifikasi data dari tiga teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu observasi, dokumentasi dan angket pada satu sumber yaitu siswa.

Teknik analisis data dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hiberman yang mencakup analisis, dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik menjadi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan awal dalam penelitian ini, peneliti yang menjadi guru dalam penelitian ini menyampaikan materi yang disajikan dengan menggunakan media *powerpoint* dan papan tulis yang disertai dengan contoh-contoh bahan materi yang bisa digunakan untuk menambah kosakata melalui drilling terkait ejaan (*spelling*) dan pengucapan (*pronunciation*) yang baik dan benar.

Menurut Meylina et.al (2023) Metode Audio-Lingual terutama terdiri dari fitur-fitur berikut; (1) Guru membacakan sebuah kata dengan memperagakannya. Hal itu memotivasi untuk menempatkan materi pelajaran dalam konteks, dan siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempertahankan apa yang telah mereka pelajari. Guru sebagai panutan akan mendorong dan menginspirasi siswa untuk berusaha keras mempelajari bahasa sasaran. (2) Siswa mengulangi kalimat tersebut. Melalui pengulangan siswa dapat menggunakan bahasa target secara otomatis, dan lancar juga. Dalam metode ini diharapkan siswa membentuk pembentukan kebiasaan untuk menggunakan bahasa target dengan mudah, oleh karena itu, semakin banyak mereka mengulang, semakin mudah mereka berbicara bahasa target tanpa berpikir.

Pada tahap tersebut, peneliti telah mempersiapkan beberapa kosakata umum yang sering dijumpai. Misalnya: *Motorcycle, Bicycle, Car*, dll. Kosakata tersebut dibacakan secara bertahap. Siswa akan diminta untuk mencoba menebak pelafalan kosakata yang diberikan.

Setiap siswa yang ingin mencoba menjawab, peneliti menuntun mereka untuk membacakan ejaan hurufnya dan pengucapan kosakatanya dengan benar. Meskipun masih terdapat kesalahan, ternyata seiring prosesnya, menjelang akhir sesi, banyak siswa yang mampu menjawab dengan benar.

Indikator penilaian *pronunciation* yang diterapkan pada siswa adalah *vowel dan fluency*. (Pudjiati et.al, 2024) Adapun penjabaran mengenai indikator tersebut, yaitu (1) *Vowel* dengan kriteria peningkatan dalam pelafalan vokal dapat diukur melalui peningkatan persentase pengucapan vokal yang benar. Dan (2) *Fluency* dengan kriteria Peningkatan dalam kecepatan dan kelancaran berbicara dapat diukur melalui peningkatan persentase pengucapan yang lancar.

Indikator tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam metode audio-lingual dalam pembelajaran bahasa inggris kelas IV SDN Pandeanlamper 04 pada materi *transportation*.

- *Vowel* : siswa mendengarkan suara vokal yang benar dari peneliti yang berperan sebagai pengajar lalu siswa mempraktikkan pelafalan vokal dengan mengulang kata-kata yang mengandung vokal tersebut. Sebagai contoh salah satu implementasinya yaitu siswa mendengarkan suara vokal "I" dan kemudian mempraktikkan pelafalan dengan mengulang kata "*bicycle*". Dalam penilaiannya, siswa diminta untuk mengulang kata-kata yang diajarkan dan peneliti menilai pelafalan vokal siswa
- *Fluency* : siswa mendengarkan kalimat-kalimat yang dibacakan dengan lancar dari pengajar. Kemudian siswa diminta mempraktikkan kecepatan dan kelancaran berbicara dengan mengulang kalimat yang dibacakan dengan benar. Sebagai contoh salah satu implementasinya yaitu siswa Siswa mendengarkan kalimat "*I go to school with bicycle*" dari pengajar dan kemudian mempraktikkan kecepatan dan kelancaran berbicara dengan mengulang kalimat "*I go to school with bicycle*". Dalam penilaiannya, Siswa diminta untuk mengulang kalimat-kalimat yang dibacakan dengan lancar, dan pengajar menilai kecepatan dan kelancaran berbicara mereka

Adapun langkah-langkah dari penerapan metode audio-lingual ini terhadap kemampuan *pronunciation* pada siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 04 adalah; (1) Pengenalan. Siswa diperkenalkan dengan indikator-indikator *pronunciation* yang akan diterapkan. (2) Penggunaan Audio. Siswa mendengarkan suara yang benar dari peneliti yang berperan

sebagai pengajar. (3) Penggunaan Lingual. Siswa mempraktikkan pelafalan dengan mengulang kata-kata, kalimat-kalimat, atau suara yang benar. (4) Penilaian. Siswa diminta untuk mengulang kata-kata, kalimat-kalimat, atau suara yang benar, dan pengajar menilai pelafalan mereka. (5) Pengulangan. Siswa melakukan pengulangan untuk memperbaiki pelafalan mereka.

Indikator *pronunciation* vowel merupakan indikator yang sering muncul pada siswa dengan menggunakan metode Audio-Lingual karena metode ini sangat efektif dalam mengasah pelafalan vokal. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengulang dan merepetisi suara vokal yang benar. Dengan mengulang suara vokal, siswa dapat memperbaiki pelafalan mereka serta pelafalan vokal. Metode Audio-Lingual memungkinkan pengajar untuk memberikan pengenalan dan pemahaman yang lebih baik tentang pelafalan vokal. Dengan memberikan contoh dan penjelasan yang jelas, siswa dapat memahami bagaimana vokal harus diucapkan dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2020) dimana Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Audio-Lingual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan pelafalan vokal yang benar, terutama dalam bahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 45% dalam pelafalan vokal setelah siswa menggunakan metode Audio-Lingual.

Tabel 1. Lembar Nilai Praktik *Pronunciation* Siswa Kelas IV SDN Pandeanlamper 04

No	Nama Siswa	Indikator	
		Vowel	Fluency
1.	ASA	70	70
2.	APS	75	77
3.	APAW	76	76
4.	ARR	86	84
5.	AVZ	78	78
6.	AZAR	88	80
7.	ALZA	77	76
8.	BNK	76	76
9.	FAS	76	44
10.	GMY	79	78
11.	IAPM	96	90
12.	KL	85	80
13.	KAC	88	82
14.	KPC	78	79
15.	KAB	77	76
16.	KASP	70	74
17.	MIA	61	69
18.	MJRG	61	78
19.	MYF	78	76
20.	RF	76	68
21.	RFP	90	90

22.	RZM	60	64
23.	VB	59	57
24.	YCA	62	87
Rata-rata		75,9	75,3

Berdasarkan perolehan data nilai pada praktik *pronunciation* siswa pada materi transportation indikator *vowel* dan *fluency*, kedua indikator pada data nilai siswa tergolong pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Praktik *Pronunciation* (Hermansyah, et.al 2019)

Nilai	Deskripsi
21-40	Belum Berkembang
41-60	Mulai Berkembang (MB)
61-80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
81-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pada indikator *vowel*, terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 12 siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 7 siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Sementara pada indikator *fluency*, terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang, 14 siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 7 siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Praktik kemampuan *pronunciation* dengan menggunakan metode Audio-Lingual di sekolah dasar ini mayoritas masih termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan pada kedua indikator karena beberapa alasan yang didukung oleh teori dan penelitian yaitu kurangnya kepedulian orang tua. Orang tua mungkin tidak selalu memahami pentingnya metode Audio-Lingual terhadap kemampuan *pronunciation* siswa. Mereka mungkin tidak mendukung atau tidak memahami cara-cara yang digunakan oleh guru. Selain itu, Sekolah dasar mungkin tidak selalu memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup untuk guru-guru yang ingin menggunakan metode Audio-Lingual. Guru mungkin tidak selalu mendapatkan pelatihan yang tepat atau dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode ini dengan benar.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon dari siswa terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan menggunakan metode audio-lingual. Dari respon siswa pada uji coba terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode audio-lingual menunjukkan nilai rata-rata respon positif siswa sebesar 80,12%. Tingginya nilai rata-rata persentase siswa yang memberikan respon positif membuktikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode audio-lingual dinilai dapat memiliki hasil yang positif terhadap kemampuan *pronunciation* pada siswa. Dari 10 pertanyaan yang dituliskan pada angket, diperoleh respon yang positif dari para siswa dan dapat diartikan bahwa siswa sangat puas terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan metode audio-lingual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode audio-lingual pada pembelajaran bahasa Inggris siswa tingkat SD memiliki hasil yang baik terhadap kemampuan *pronunciation* pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lukito (2022). Dimana dalam penggunaan metode audio-lingual diperoleh hasil yang sangat baik dengan siswa menunjukkan kategori sangat puas terhadap pengembangan metode pembelajaran menggunakan metode audio-lingual

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terkait implementasi metode Audio-Lingual dalam pelajaran bahasa Inggris kelas 4 ini khususnya pada kemampuan *Pronunciation*. Data observasi menunjukkan bahwa siswa dapat mempraktikkan pelafalan vokal dan kelancaran berbicara dengan benar setelah menggunakan metode Audio-Lingual.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Audio-Lingual menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan pelafalan vokal yang benar dan kelancaran berbicara atau *pronunciation*. Hasil positif ini terlihat dalam perolehan nilai rata-rata siswa yang tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan kriteria nilai 61-80 dalam pelafalan vokal setelah siswa menggunakan metode Audio-Lingual. Metode Audio-Lingual terbukti sebagai metode yang tepat untuk mengasah kemampuan *pronunciation* siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan dan mempraktikkan pelafalan bahasa dengan benar yang pada akhirnya siswa akan belajar dan menunjukkan antusiasme serta keterlibatan aktif pada kemampuan mereka dalam berbicara

dengan lancar dan benar, meskipun implementasi metode Audio-Lingual masih terdapat beberapa kendala dan tantangan yang harus dihadapi yaitu kurangnya pengawasan dan evaluasi dan kurangnya dukungan dari orang tua, peneliti menyarankan untuk memberikan siswa sumber belajar tambahan yang dapat diakses oleh orang tua dan siswa di rumah, seperti buku, aplikasi, atau video pembelajaran yang mendukung metode Audio-Lingual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, N. B. (2016). The use of audio-lingual method in teaching listening comprehension at the second year students of SMK Yapip Makassar Sungguminasa: A classroom action research. *Expo. J.*, 5(1).
- A. H. Sami. (2014). The audio-lingual method (ALM).
- Luthfia, A. (2014). Pentingnya kesadaran antarbudaya dan kompetensi komunikasi antarbudaya dalam dunia kerja global. *Humaniora*, 5(1).
- Astuti, S., Pudjiati, D., & Mawarni, V. (2024). Memahami pronunciation dasar bahasa Inggris British. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Botley, P. (2017). *Collected letters: Epistolarium libri XLVIII*. Francesco Filelfo (J. de Keyser, Ed.). Alessandria: Edizioni dell'Orso.
- Erdila. (2019). The use of audio-lingual method to improve students' speaking achievement in vocational school program study of English education faculty of Tarbiyah and Tadris State Institute of Islamic Studies (IAIN) Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Fauziah, R. D., Rahmiani, A., & Kamaliah, N. (2024). Pentingnya pemahaman bahasa Inggris mahasiswa dalam era digital. *Karimah Tauhid*, 3(3), e-ISSN 2963-590X.
- Fuadah, A. (2023). Implementasi metode audio-lingual dalam peningkatan kemampuan pronunciation siswa kelas VIII. *Journal of Education Research*, 4(1), 362-371.
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanti, R. (2019). Penggunaan media kartu warna kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Journal of Primary Education*, 1(2).
- Jufri, A. C., & Meylina. (2023). Meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa dasar melalui audio-lingual method. *Jurnal Pustaka Mitra*, 3(1), 1-7.
- Lukito, J. (2022). Pengembangan strategi pembelajaran menggunakan metode audio-lingual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Jurnal Warta*, 50.
- Meylina, J., & Jufri, A. C. (2023). Meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa dasar melalui audio-lingual method. *Jurnal Pustaka Mitra*, 3(1), 1-7.
- Pudjiati, D., Mawarni, V., & Astuti, S. (2024). Memahami pronunciation dasar bahasa Inggris British. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Peran teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Yani, D. (2016). Metode audio-lingual dalam pembelajaran kaiwa. *Lingua Didaktika*, 12. <https://doi.org/10.24036/ld.v10i1.6325>